

ABSTRAK

Uswatun Hasanah 1191040177: PENGARUH INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK (Studi Pada Keluarga Pekerja Pabrik di Ciampel)

Pada dasarnya ibu adalah Madrasah pertama bagi anak-anaknya “*Al-Ummu Madrasah Al-ula*“. Dimana ibulah sebagai sosok pertama yang akan menanamkan norma-norma kebaikan sekaligus menjadi teladan dalam bersikap. Namun, penduduk yang berjenis kelamin wanita di Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang mayoritas pekerja pabrik. Jam kerja karyawan pabrik dalam satu shift rata-rata 8 jam, belum lagi setelah pulang kerja mereka kelelahan dan memilih untuk istirahat. Hal itu mengakibatkan minimnya waktu bersama anak-anak dan keluarga. Padahal keluarga mengambil peran utama dalam membina dan mendidik anak, terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran penanaman nilai-nilai agama pada anak keluarga pekerja pabrik di SMAN 1 Ciampel, mengidentifikasi gambaran kondisi kesehatan mental anak keluarga pekerja pabrik di SMAN 1 Ciampel, serta menganalisis pengaruh internalisasi nilai-nilai keagamaan terhadap kesehatan mental anak keluarga pekerja pabrik di SMAN 1 Ciampel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan metode *Survey Explanatory*, yaitu dengan mengumpulkan sampel dari populasi tertentu dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, dan pengkisahan telah berhasil dilakukan dengan baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keagamaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesehatan mental, dengan koefisien determinasi sebesar 81,8%. Ini berarti semakin tinggi tingkat internalisasi nilai-nilai keagamaan, kesehatan mental akan semakin baik. Namun, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesehatan mental sebesar 18,2% yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah 27,133, yang menunjukkan bahwa saat internalisasi nilai-nilai keagamaan bernilai 0, kesehatan mental memiliki nilai 27,133. Uji t menunjukkan nilai 11,739, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 1,994, sehingga hipotesis alternatif diterima. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 27,133 + 0,622X$. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara internalisasi nilai-nilai keagamaan dengan kesehatan mental anak. Maka orang tua yang lebih kuat dalam menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan pada anak-anak cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik.

Kata Kunci: *Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan; Kesehatan Mental, Anak; Pekerja Pabrik*